

**ANALISIS KEMAMPUAN BER CERITA SISWA KELAS IV SDN 4 KERTOSARI
KABUPATEN KENDAL**

Aditya Aris Pangestu¹, Mei Fita Asri Untari², Ikha Listyarini³
^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang
adityadmd2002@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the storytelling skills of students. This type of research is qualitative research. Sources of data used are interviews, observation and documentation. The problem in this study is how the storytelling ability of class students. The results of this study showed that there were 30 students' storytelling abilities, most students around 60% or 18 students were able to tell stories fluently. The child's pronunciation when telling stories is good, the fluency when telling stories is quite good, the style of expression is sufficient, the students' appreciation of the story is sufficient and the mastery of the contents of the story is carried out according to the storyline well. About 40% or 12 students have not been able to meet the set storytelling criteria, namely students are only able to read stories with a little spelling, with a flat style/expression, appreciation that has not yet appeared, pronunciation that is not clear and by reading without paying attention to the appreciation of the story.

Keywords: Storytelling Skills, Stories, Elementary Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan bercerita pada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan bercerita siswa kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan bercerita siswa yang berjumlah 30 siswa, kebanyakan siswa sekitar 60% atau 18 siswa sudah mampu bercerita dengan lancar. Pelafalan anak pada saat bercerita sudah baik, kelancaran saat bercerita cukup baik, gaya ekspresi cukup, penghayatan cerita yang dilakukan oleh siswa pun cukup dan penguasaan isi cerita yang dibawakan sesuai alur cerita dengan baik. Sekitar 40% atau 12 siswa belum mampu memenuhi kriteria bercerita yang ditetapkan yaitu siswa hanya mampu membacakan cerita dengan sedikit mengeja, dengan gaya/ekspresi datar, penghayatan yang belum muncul, pelafalan yang kurang jelas dan dengan membaca tanpa memperhatikan penghayatan cerita.

Kata Kunci: Kemampuan Bercerita, Cerita, Siswa SD

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dipengaruhi oleh proses

pembelajaran yang diterima. Pada proses belajar mengajar yang baik dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang diperlukan yakni kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi dengan baik. Guru

dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan menyiapkan segala sesuatu yang mengenai dalam kegiatan proses belajar mengajar (Hanafi, 2018: 24). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya ide atau kreasi dari guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas pada setiap pembelajaran di sekolah.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mempelajari banyak hal. Termasuk keterampilan berbahasa. Dalam aspek kebahasaan, siswa dituntut menguasai berbagai keterampilan-keterampilan berbahasa yang harus dikuasai untuk membantu tercapainya proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek kebahasaan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara bisa menunjang keterampilan berbahasa yang lainnya. Keterampilan berbicara sangat penting ditekankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Suatu informasi dapat dikemukakan dan disampaikan dengan baik salah

satunya dengan berbicara.(Pratiwi, 2021).

Pengembangan aspek berbicara siswa ini mendukung tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; dan (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara secara baik dan benar, oleh sebab itu keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian tersendiri dalam pembelajaran di SD. Bercerita merupakan salah satu ragam seni dari keterampilan berbicara. Bercerita di SD merupakan kegiatan yang penting karena melatih siswa bercerita sama halnya dengan melatih siswa untuk berani berbicara di depan orang lain. Kegiatan bercerita seyogyanya dilaksanakan dengan carayang

menyenangkan dan menggunakan media yang sesuai, agar pesan yang terdapat dalam cerita dapat tersampaikan dan mudah dipahami oleh siswa. (Septidear, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 4 Kertosari yaitu bapak Reza Ahmad D, S.Pd. Proses pembelajaran bercerita biasanya dilakukan oleh guru yang memberikan cerita kemudian siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan juga siswa melakukan percakapan dan bermain peran. Media yang digunakan berupa buku cerita, buku tematik dan juga referensi dari internet yang berupa literasi cerita atau sebuah video cerita, dari proses pembelajaran tersebut sekitar 70% siswa sudah menguasai jika dibawakan maju ke depan kelas untuk bercerita dan Sebagian siswa masih merasa kesulitan terhadap pelafalan istilah asing, tingkat kepercayaan diri yang kurang dan masih kaku saat bercerita didepan kelas maupun membaca buku cerita, hal itu dikarenakan minat baca siswa terhadap cerita maupun ketertarikan siswa belajar bercerita dan menguasai cerita.

Dari hal diatas dapat ditemukan bahwa kemampuan bercerita kelas IV masih kurang dan masih perlu banyak

penggalan supaya anak lebih tertarik dengan sebuah cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak tersebut, hal itu dikarenakan minat baca anak yang kurang terhadap sebuah cerita.

Hasil penelitian yang saya buat ini semoga nantinya bisa bermanfaat:

- a. Bagi anak, untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan keaktifan dalam proses pembelajaran bercerita, karena pembelajaran menyenangkan dan juga mearik, memotivasi anak agar lebih meningkatkan dalam belajarnya, dan juga nanti pada akhirnya bisa meningkatkan prestasi belajar pada anak.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini nanti dapat dijadikan sebagai masukan dan juga dapat digunakan oleh guru untuk nantinya dijadikan acuan dalam proses pembelajaran pada kemampuan bercerita pada anak di kelas IV Sekolah Dasar.
- c. Bagi sekolah, Memberikan masukan yang positif dalam penyediaan layanan sekolah, khususnya pembelajaran di kelas, untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan juga

dalam melakukan penelitian yang sejenis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena dalam menyimpulkan hasil penelitian menggunakan kata-kata sendiri dan dalam mendeskripsikan cerita bukan menggunakan angka tetapi menggunakan analisis data.

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, (2014:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif adalah lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Data penelitian ini akan mengambil data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primernya adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara

langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang dilakukan secara tidak langsung, peneliti berkunjung ke tempat penelitian kemudian melakukan observasi.

Jadi dalam hal ini peneliti mendapatkan data primer dari proses wawancara dengan guru dan siswa, sedangkan peneliti mendapatkan data sekunder dari proses pembelajaran dan penilaian bercerita di kelas IV SDN 4 Kertosari Kabupaten Kendal. Dalam penelitian teknik pengujian data ada 3 macam, berikut penjelasannya:

a. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang lengkap dan lebih rinci dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 4 Kertosari Kabupaten Kendal mengenai kemampuan bercerita dan proses pembelajaran bercerita.

Observasi yang digunakan adalah menggunakan metode observasi partisipasi aktif, artinya dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, dan juga si peneliti ikut terlibat juga dalam proses kegiatan pembelajaran

tersebut, Peneliti mengamati kegiatan anak saat melakukan kegiatan kemampuan bercerita pada anak dengan menggunakan lembar observasi.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Karena dalam wawancara, peneliti menggunakan pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Dalam peneliti ini wawancara dilakukan terhadap Guru kelas IV SDN 4 Kertosari Kabupaten Kendal, Siswa kelas IV SDN 4 Kertosari Kabupaten Kendal. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara guna dapat untuk menganalisis hasil dari wawancara sehingga dapat menemukan hasil penelitian yang valid, yaitu berupa data tentang pelafalan, kelancaran, Gaya (Ekspresi), Penghayatan cerita, Penguasaan cerita pada anak kelas IV SDN 4 Kertosari Kabupaten Kendal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan catatan yang berupa teks, catatan tersebut diambil pada saat observasi dalam proses pembelajaran berlangsung untuk

mengetahui karakter anak didiknya dengan mencatat disetiap proses pembelajaran berlangsung agar dapat dinilai karakter anak didik tersebut dengan baik. Selain menggunakan catatan dalam dokumentasi penelitian juga menggunakan gambar berupa foto yang diambil peneliti untuk dijadikan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SDN 4 Kertosari terletak di Dusun Ngadipiro, Desa Kertosari, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Didirikan pada tahun 1985 yang menempati tanah seluas 3.450 m², dengan jumlah ruang belajar sebanyak 12 kelas, 1 kantor, 1 gedung perpustakaan, dan 1 mushola.

SDN 4 Kertosari telah terakreditasi A sejak tahun 2014. Dalam bidang akademik SDN 4 Kertosari juga mendapatkan berbagai prestasi yang didapat dengan kelulusan anak 100% setiap tahun, di dalam bidang non akademik sekolah ini juga sering mendapatkan berbagai kejuaran seperti lomba rebana juara III kabupaten, tolak peluru juara II kabupaten, gerak jalan putra juara I kecamatan, lomba gerak jalan putri juara III kecamatan, lomba lari putra juara II kecamatan, lomba lari putri juara III kecamatan, lompat jauh juara

II kecamatan. SDN 4 Kertosari mempunyai 1 kepala sekolah, 12 guru kelas, 2 guru Pai, 2 guru penjas, 1 guru bahasa inggris dan 1 penjaga untuk lebih jelasnya mengenai pembagian tugas guru kelas maupun guru yang lain serta para petugas.

1. Deskripsi data hasil wawancara dengan guru kelas IV.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber guru kelas IV SDN 4 Kertosari Kabupaten Kendal, yaitu bapak Reza Ahmad Darmawan, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa pengetahuan anak terhadap cerita khususnya cerita rakyat masih kurang dan perlu banyak bimbingan, hal tersebut dikarenakan minat baca siswa yang rendah sehingga siswa kurang begitu tertarik dengan cerita khususnya cerita rakyat. Proses pembelajaran yang dilakukan guru memberikan cerita biasanya berupa cerita yang mengandung unsur percakapan yang bersumber dari buku bacaan, buku tema, dan juga tambahan literasi dari internet, lalu siswa mendengarkan cerita dari guru dan membacakan kembali cerita tersebut dengan mencoba melakukan peran. Beliau juga mengatakan bahwa kemampuan bercerita siswa sangat beragam sesuai dengan minat siswa terhadap

cerita, hasilnya ada siswa yang cukup dalam keterampilan bercerita dan ada juga yang termasuk kurang.

Beberapa siswa masih kurang dalam kepercayaan diri dalam bercerita, ekspresi siswa saat bercerita sebagian terkesan masih kaku, dari segi pelafalan juga banyak siswa yang masih kesulitan dengan istilah asing, dan penguasaan cerita sebagian dapat menguasai dengan membaca berkali-kali sehingga sebagian siswa dapat menghayati cerita tersebut dengan baik. Beliau juga mengatakan bahwa cara untuk meningkatkan keterampilan cerita dengan menumbuhkan minat siswa terhadap cerita, contohnya dapat dilakukan dengan sering mengadakan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan kemampuan bercerita sehingga siswa semakin banyak yang menguasai cerita dan terbiasa saat pembelajaran bercerita di kelas.

2. Deskripsi data hasil wawancara dengan siswa kelas IV

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber perwakilan siswa laki-laki kelas IV SDN 4 Kertosari Kabupaten Kendal, yaitu. Rehan suka terhadap sebuah cerita dan mempunyai lima buku cerita. Dari beberapa judul cerita yang disebutkan yaitu "Keong Mas dan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai	11 36,6 %	19 63,3%
2	Saya mengunjungi perpustakaan/taman baca untuk membaca buku	15 50%	15 50%
3	Saya meminjam buku di perpustakaan/taman baca	15 50%	15 50%
4	Saya suka menyimak ketika orangtua/guru ketika bercerita	30 100%	- -
5	Saya suka menceritakan pengalaman belajar di sekolah kepada orangtua	30 100%	- -
6	Orangtua membacakan buku cerita untuk saya	3 10%	27 90%
7	Saya suka membaca buku cerita ketika waktu luang	21 70%	9 30%
8	Saya memiliki koleksi buku cerita di rumah	13 43,3%	17 56,6%
9	Saya memahami isi cerita yang saya dengar maupun yang saya baca	26 86,6%	4 13,3%
10	Saya berani dan percaya diri saat praktik bercerita di depan kelas	20 66,6%	10 33,3%
Jumlah		184	116
Rata - rata		18,4 61,3%	14,5 48,3%

Malin Kundang”, ia lebih menyukai cerita “Malin Kundang” karena menurutnya jalan ceritanya bagus.

Ketika bercerita didepan kelas ia merasa sangat malu dan grogi, kepercayaan diri yang kurang dan sedikit memahami isi cerita yang dibacakan. Walaupun mearasa sangat

malu dan grogi, ia sanggup jika bercerita didepan kelas.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber perwakilan siswa perempuan kelas IV SDN 4 Kertosari Kabupaten Kendal, yaitu. Raisya suka terhadap sebuah cerita dan tidak mempunyai buku cerita. Dari beberapa judul cerita yang disebutkan yaitu “Keong Mas, Timun Emas dan Malin Kundang”, ia lebih menyukai cerita “Timun Mas” karena menurutnya sangat suka menderngarnya.

Ketika bercerita didepan kelas ia merasa sangat senang tetapi ia juga merasa grogi, kepercayaan diri yang kurang dan sedikit memahami isi cerita yang dibacakan sehingga sulit untuk mengahafalkan isi tersebut. Walaupun merasa grogi dan tidak percaya diri, ia merasa senang dan sanggup jika bercerita didepan kelas.

3. Deskripsi data hasil angket siswa kelas IV.

Tabel. 1 Hasil angket siswa
 Pertanyaan nomor 1 mengenai

kesukaan kegiatan bercerita di dalam kelas, banyak siswa yang relatif kurang menyukai kegiatan bercerita. Hal ini dibuktikan dengan persentase 63,3% pada 19 siswa yang menjawab tidak dan yang menyukai kegiatan

bercerita hanya 11 siswa dengan persentase 36,6%.

Kemudian pertanyaan mengenai kesukaan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku cerita, 15 siswa dengan presentase 50% menjawab ya dan 15 menjawab tidak dengan presentase 50%. Pertanyaan nomor 3 tentang kesukaan siswa meminjam buku di perpustakaan sekolah, hasilnya 50% pada 15 siswa yang suka meminjam buku, 15 siswa dengan presentase 50% tidak suka meminjam buku.

Selanjutnya, nomor 4 mengenai kesukaan siswa tentang menyimak cerita baik di kelas maupun di rumah, hasilnya 30 siswa sangat suka menyimak cerita yang dibacakan oleh guru di kelas maupun orang tua di rumah dengan presentase 100%. Pertanyaan kelima, hasilnya 30 siswa dengan presentase 100% saat ditanya apakah siswa merasa senang saat menceritakan pengalaman di sekolah kepada orang tua.

Hasil angket berikutnya mengenai apakah orang tua membacakan cerita kepada siswa. Sebanyak 3 dengan presentase 10% siswa menjawab ya dan 27 siswa dengan presentase 90% siswa menjawab tidak. Pertanyaan nomor 7

mengenai minat siswa membaca buku cerita saat waktu luang, siswa yang menjawab ya sebanyak 21 orang dan 9 siswa lainnya tidak suka membaca cerita saat waktu luang. Siswa menjawab 70% ya dan 30% tidak.

Pertanyaan selanjutnya, tentang buku cerita yang siswa miliki, 43,3% siswa memiliki buku cerita dan siswa menjawab tidak dengan persentase 56,6%. Pertanyaan nomor 9 mengenai pemahaman isi cerita, 86,6% siswa memahami isi cerita baik yang didengar maupun yang dibaca dan 13,3% siswa kurang memahami isi cerita yang didengar maupun yang dibaca. Pertanyaan terakhir yaitu nomor 10 mengenai keberanian dan percaya diri siswa saat praktek membaca di depan kelas, diperoleh hasil siswa menjawab ya dengan persentase 66,6% siswa merasa berani dan percaya diri saat bercerita dan 33,3% siswa menjawab tidak.

Berdasarkan hasil angket dari siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembiasaan bercerita baik di sekolah maupun di rumah masih kurang, minat membaca siswa terhadap buku cerita juga masih kurang, siswa lebih suka menyimak cerita yang dibacakan oleh guru maupun cerita yang dibacakan orang tua di rumah dan siswa juga lebih suka

menceritakan pengalaman yang dialami di sekolah kepada orang tua.

4. Data hasil observasi proses pembelajaran bercerita.

Table. 2 Hasil penilaian observasi proses pembelajaran bercerita

Deskripsi dari pengamatan proses selama tahap pratindakan adalah sebagai berikut.

1) Keaktifan Siswa

Pelaksanaan proses pembelajaran berjalan cukup lancar, namun siswa terlihat kurang aktif. Kegiatan tanya jawab menjadi tidak efektif, siswa tidak aktif dalam pembelajaran tetapi sibuk dengan kegiatan masing-masing yaitu mengobrol dengan siswa lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan proses pada saat pratindakan termasuk ke dalam kategori cukup, karena skor rata-rata yang dihasilkan 58,3%.

2) Perhatian dan Konsentrasi Siswa

Saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang berkonsentrasi dengan materi yang disampaikan peneliti. Terbukti ketika peneliti sedang menjelaskan dan seorang siswa yang melamun diberi pertanyaan oleh peneliti, siswa tersebut tidak dapat

menjawab. Siswa lain juga tidak memperhatikan, ada yang asik mengobrol dan ada pula yang kipas-kipas menggunakan buku karena

No	Aspek	Rata - rata	Persentase	Kategori
1	Keaktifan Siswa	2,33	58,3%	Cukup
2	Perhatian Dan Konsentrasi Siswa	2,3	57,5%	Cukup
3	Minat Siswa	2,167	54,1%	Cukup
4	Keberanian Siswa	2,167	54,1%	Cukup

kepanasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan proses perhatian dan konsentrasi siswa termasuk kategori yang cukup, dengan hasil 57,5%.

3) Minat Siswa

Saat Pembelajaran Siswa juga kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran bercerita. Mereka tidak antusias untuk merangkai pokok-pokok identitas tokoh idola. Banyak dari siswa yang tidak mengetahui bagaimana aspek bercerita yang benar. Hasil pengamatan proses tentang minat dan antusias siswa termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 54,1%.

4) Keberanian Siswa

Saat Bercerita
 Keberanian siswa tidak tampak saat peneliti memberikan tugas praktik bercerita di depan kelas. Banyak siswa yang mengeluh dan tidak mau maju ke depan kelas. Siswa justru melakukan aksi saling tunjuk. Berdasarkan hasil pengamatan, tidak ada satupun siswa yang dengan berani dan spontan maju ke depan kelas,

No	Aspek	Rata - rata	Presentase	Kategori
1	Pelafalan	2,6	65%	Baik
2	Kelancaran	2,43	60,8%	Cukup
3	Gaya/ekspresi	2,13	53,3%	Cukup
4	Penghayatan cerita	2,06	51,6%	Cukup
5	Penguasaan cerita	2,67	66,6%	Baik

sehingga guru menggunakan alternatif lain yaitu siswa praktik bercerita sesuai dengan nomor presensi masing-masing. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan proses tentang keberanian siswa yaitu sebesar 54,1%.

5. Deskripsi data hasil observasi kemampuan bercerita siswa kelas IV.

a. Penilaian kemampuan bercerita oleh guru kelas.

Penilaian kemampuan bercerita siswa kelas IV dilaksanakan dengan

No	Aspek	Rata - rata	Persentase	Kategori
1	Pelafalan	2,83	70,8%	Baik
2	Kelancaran	2,7	67,5%	Baik
3	Gaya/ekspresi	2,1	52,5%	Cukup
4	Penghayatan cerita	2,1	52,5%	Cukup
5	Penguasaan cerita	2,5	62,5%	Baik

cara siswa maju satu persatu membacakan sebuah cerita yang ditentukan oleh peneliti. Kemudian, guru kelas IV yaitu Bapak Reza Ahmad Darmawan, S.Pd. mengamati dan menilai anak yang sedang maju bercerita.

Table. 3 Hasil Penilaian Kemampuan Bercerita Oleh Guru

b. Penilaian kemampuan bercerita oleh peneliti.

Penilaian kemampuan bercerita siswa kelas IV dilaksanakan dengan cara siswa maju satu persatu membacakan sebuah cerita yang ditentukan oleh peneliti. Kemudian, peneliti juga ikut serta mengamati dan menilai anak yang sedang maju bercerita.

Table. 4 Hasil penilaian keterampilan bercerita oleh peneliti.

Adapun deskripsi peningkatan hasil pada aspek-aspek penilaian bercerita siswa sebagai berikut:

a) Pelafalan

Pelafalan siswa saat bercerita sudah baik karena hampir kebanyakan siswa sudah dapat menceritakan sesuai dengan isi cerita yang dibaca. Hasil penilaian aspek pelafalan ini dengan rata – rata mendapatkan nilai 2,6 dengan presentase 65% kategori baik oleh guru kelas dan 2,83 dengan presentase 70,8% kategori baik oleh peneliti.

b) Kelancaran

Aspek kelancaran sudah cukup baik. Penilaian ini ditunjukkan dari beberapa siswa yang mampu bercerita dengan lancar. Hasil penilaian aspek kelancaran rata – rata mendapatkan nilai 2,43 dengan presentase 60,8% kategori cukup oleh guru kelas dan oleh peneliti mendapatkan nilai rata - rata 2,7 dengan presentase 67,5% kategori baik.

c) Gaya/ekspresi

Pada aspek gaya/ekspresi mendapatkan nilai rata-rata siswa adalah 2,13 dengan presentase 53,3% berkategori cukup oleh guru kelas dan mendapatkan nilai rata – rata 2,1 dengan presentase 52,5 kategori cukup oleh peneliti. Hampir kebanyakan siswa melirik ke arah siswa lain. Sebagian hanya membacakan cerita seperti biasanya tanpa gaya dan ekspresi sehingga tidak menyampaikan cerita dengan komunikatif kepada siswa lain.

d) Penghayatan cerita

Aspek penghayatan cerita ini mendapatkan kategori cukup. Nilai rata-rata siswa adalah 2,06 dengan presentase 51,6% kategori cukup oleh guru kelas dan oleh peneliti mendapatkan rata – rata nilai 2,1 dengan presentase 52,5% kategori cukup. Beberapa siswa masih malu untuk bercerita dengan penghayatan sesuai dengan isi cerita, dengan alasan takut siswa lain menertawakan sehingga ia menjadi tidak konsen.

e) Penguasaan cerita

Penguasaan cerita siswa sudah baik. Nilai rata – rata siswa adalah 2,67 dengan presentase 66,6% kategori baik

oleh guru kelas dan oleh peneliti mendapatkan nilai 2,5 dengan presentase 62,5% dengan kategori baik. Hampir semua siswa sudah bisa menguasai isi cerita dengan pembacaan yang sesuai dengan teks cerita yang ia bacakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan bercerita siswa kelas IV SDN 4 Kertosari Kabupaten Kendal dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas IV SDN 4 Kertosari Kabupaten Kendal yang berjumlah 30 siswa, kebanyakan siswa sekitar 60% atau 18 siswa sudah mampu bercerita dengan lancar. Pelafalan anak pada saat bercerita sudah baik, kelancaran saat bercerita cukup baik, gaya ekspresi cukup, penghayatan cerita yang dilakukan oleh siswa pun cukup dan penguasaan isi cerita yang dibawakan sesuai alur cerita dengan baik. Sekitar 40% atau 12 siswa belum mampu memenuhi kriteria bercerita yang ditetapkan.

Siswa yang belum mampu memenuhi kriteria bercerita yang ditetapkan yaitu siswa hanya

mampu membacakan cerita dengan sedikit mengeja, dengan gaya/ekspresi datar, penghayatan yang belum muncul, pelafalan yang kurang jelas dan dengan membaca tanpa memperhatikan penghayatan cerita.

Kemampuan bercerita siswa kelas IV SDN 4 Kertosari Kabupaten Kendal masih perlu banyak pembiasaan dan pemberian materi tentang bercerita khususnya untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Hanafi, H. (2018). *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*. deepublish.
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Pratiwi, G. S., Hidayat, E., & Muharam, A. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. In *Renjana Pendidikan:*

-
- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 299-307).
- Husna, A. R. (2020). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Septidear, V., Thoha, M. R., & Kartini, H. (2021). Pemanfaatan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas III SDN 3 Pakisaji Kab. Malang. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-9.
- Aryani, A., Faqih, A., Isaak, M. R., Susanto, R., Islaila, S. N., & Mahara, U. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Berpidato. *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 13-18.
- Romzah, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bercerita Dengan Kalimat Efektif Dengan Menerapkan Pendekatan Communicative Language. *Journal on Education*, 4(1), 128-141.
- Prasiwi, A. A. (2018). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK USIA DINI* (Penelitian pada kelompok A TK Pertiwi Rejowinangun Selatan Kota Magelang) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Akmal, F. (2020). *Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Berbicara Terhadap Peserta Didik Kelas I Di MIN 9 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Dendy Sugono, P. U. (2020). *ANALISIS FUNGSI SINTAKTIK Menuju Kalimat efektif* (Sintaksis Bahasa Indonesia). Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Ampera, T. (2010). *Teknik mengajar sastra anak berbasis aktivitas*.
- Purwati, D. (2020). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Potensi Lokal* (Panduan Menulis Naskah Drama dengan Mudah). Jakad Media Publishing.
- Hemalia, W., & Hakim, L. (2022). *ANALISIS PENOKOHAN DALAM CERITA RAKYAT ANDE ANDE LUMUT*. Kalangwan *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 12(1).
- Hadi, A. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Purba, D., Nasution, Z., & Lubis, R. (2021). Pemikiran george polya tentang pemecahan masalah. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 25-31.
- Prihatini, D., & Christiana, E. (2014). Penggunaan Media Balok Cuisenaire Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenai Warna Dan Ukuran Pada Anak Kelompok a Di Tk R. a Kartini. *A KARTINI. PAUD Teratai*, 3(3).
-

- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Abubakar, R. (2021). Pengantar metodologi penelitian.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Rahmanto. 2008. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3, 1-13.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Analisis kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 di SD pahlawan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 50-55.
- Sukmadinata. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdak.
- Pratiwi, G. S. P. G. S. (2021). *Analisis Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. 299–307. <http://repository.upi.edu/id/eprint/64739>
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Keterampilan, A., Dalam, B., Bahasa, P., Pada, I., Iv, K., & Dasar, S. (2021). *Ghea Sandra Pratiwi, 2021 ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA*
- DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.*
- Fitria, A., Sasmita, K., Sumiati, T., & Wulan, N. S. (2021). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV sebagai Alternatif Bahan Ajar Berbicara di Sekolah Dasar*. 1–10.